

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN EDITING VIDEO PADA SISWA PRODUKSI SIARAN
PROGRAM TELEVISI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BLITAR**

Aditya Kusuma Wardhana

SMKN 1 Blitar

Email Korespondensi : adityakusumawardhana9@gmail.com

Abstract

Video Editing in Vocational High School is expected to be a vehicle for students to learn about themselves and the natural surroundings. For this reason, Learning emphasizes providing direct learning experiences. One of the learning methods that can be applied is the contextual approach which emphasizes the full involvement of students to be able to find the material being studied and relate it to real life situations. This research approach uses a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR). The data source in this action research was Eleven grade vocational high school in Blitar. Data collection methods: (1) Test, (2) Observation, (3) Interview, (4) Field notes. Analysis model: The data analysis used is a flow model (1) data reduction, (2) presenting data, (3) drawing conclusions. The results of the study show that Video Editing learning with a contextual approach can improve student learning outcomes. This is shown by the student learning outcomes in the first cycle test the average student obtained was 75.2 and then in the second cycle the average obtained was 83.4 Based on the research results, it can be concluded that learning Video Editing using a contextual approach can improve student learning outcomes.

Keywords: *The Contextual Approach (CTL), Learning Outcome, Editing Video*

Abstrak

Pembelajaran Editing Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa-siswi untuk mempelajari dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pendekatan kontekstual dimana menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XI SMK di Blitar. Metode pengumpulan data : (1) Tes, (2) Observasi, (3) Wawancara, (4) Catatan lapangan. Model analisis : Analisis data yang digunakan adalah model alir (1) Reduksi data, (2) Menyajikan data, (3) Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tes siklus I rata-rata yang diperoleh siswa adalah 75,2 dan kemudian pada siklus II rata-rata yang diperoleh 83,4 Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Editing Video dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pendekatan CTL, Hasil Pembelajaran, Editing Video

How to Cite: Aditya Kusuma Wardhana (2023). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Editing Video Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 7 (No 1) 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Permasalahan sering muncul sebagai akibat dari kemajuan siswa, kondisi dan kondisi lingkungan, informasi dan pengaruh budaya, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Keberhasilan pendidikan di Indonesia tergantung dari kegiatan belajar yang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas (tutor tambahan). Guru yang memberikan materi hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Kurangnya persiapan dapat membuat siswa bosan dan kurang mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran.²

Proses belajar mengajar adalah proses yang dilakukan guru baik di dalam maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan tertentu merupakan syarat khusus dalam proses pembelajaran.³ Kursus bahasa asing yang ditawarkan oleh sekolah adalah pengetahuan yang

mendukung pendidikan siswa. Misalnya, ketika belajar Editing pada hasil gambar video, Editing Video ini adalah pengetahuan yang berguna bagi siswa. Ini adalah mata pelajaran yang tidak disukai banyak siswa karena mengoperasikan tools software yang rumit.

Guru bertanggung jawab untuk mendorong siswa agar tertarik, menikmati, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran Editing video sehingga mereka dapat meningkatkan pembelajaran dan kinerja mereka.⁴

Untuk membuat pelajaran editing video menyenangkan dan mudah dipahami siswa, guru dapat menggunakan metode dan pendekatan tertentu selama proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif.⁵ Oleh karena itu, guru tidak perlu menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran tradisional untuk menunda pemahaman siswa.

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran alternatif yang dapat memangkas kata dan teori. Selanjutnya pembelajaran ini dapat

¹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

² Suherli Kusmana, *Model Pembelajaran Siswa Aktif* (Jakarta: Penerbit Sketsa Aksara Lalitya, 2011).

³ Sigit Dwi Laksana, "IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING MATHEMATICS THROUGH INNOVATIVE LEARNING MEDIA," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Undiksha* 50, no. 2 (2017): 79–85.

⁴ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

⁵ Sarah Singer Bobi Deporter. Mark Reardon, *Quantum Teaching* (Bandung: Penerbit Kaifa, 2000).

memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengetahuan dengan menghubungkan makna atau maksud dari pengetahuan yang dipelajari siswa dengan pengalaman langsung dan dunia nyata.⁶

METODE

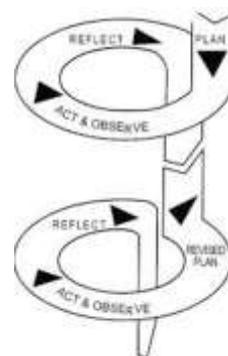
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sangat cocok untuk penelitian ini. Karena penelitian berlangsung di dalam kelas, maka penelitian ini lebih menitikberatkan pada permasalahan yang muncul di dalam kelas atau dalam proses belajar mengajar.

⁷

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah:⁸

1. Perencanaan (*plan*).
2. Melaksanakan tindakan (*act*),

3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).



Gambar Alur PTK Kemmis Taggart

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, sedangkan pendukung dari metode dan instrumen utama adalah metode dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:⁹

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan terhadap kegiatan pra tindakan

⁶ Elaine B Johnson, *CTL (Contextual Teaching Learning)*, ed. Terj. Ibnu Setiawa (Bandung: Mizan Media Utama, 2009).

⁷ et. all Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2009).

⁹ Miles Mathew B. and Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Sowerebook of New Methodhs* (New York: Sage Publications., 1987).

Langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah melakukan tes awal (*pre test*), tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi. Hasil tes awal (*pre test*) menunjukkan bahwa secara umum siswa belum menguasai materi dalam bahasa inggris padahal materi ini sudah pernah di ajarkan. Hal ini menunjukkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran. Bila di lihat melalui rata-rata skor tes awal, maupun dari persentase ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

- a. Rata-rata skor tes awal = $\frac{66,66}{70,00} <$
- b. Persentase ketuntasan = $\frac{60\%}{75\%} <$

Ketidakefektifan ini disebabkan karena cara mengajar guru yang kurang menarik, akibatnya siswa menjadi kurang bersemangat dan tidak menunjukkan adanya kegairahan untuk belajar, dengan penerapan pendekatan kontekstual ini diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran editing video.

2. Pembahasan hasil penelitian Siklus 1

Proses pembelajaran pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memotivasi

peserta didik dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan terkait materi dengan tujuan peserta didik mampu mengaitkan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki dengan materi yang akan dipelajari, hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui apa yang akan dipelajari sehingga menjadi termotivasi dan terarah dalam belajarnya.

Kegiatan inti pembelajaran adalah menyampaikan sedikit materi kemudian membimbing peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengemukakan informasi atau pengetahuan terkait materi yang mereka miliki dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Selanjutnya peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan secara individu. Selama peserta didik proses dalam mengerjakan tugas, peneliti berkeliling kelas memantau peserta didik dalam mengerjakan tugas dan membantu peserta didik jika ada yang mengalami kesulitan dalam memahami soal. Setelah selesai mengerjakan ketua kelas mengambil lembar jawaban dari semua temannya dan dikumpulkan di meja guru.

Pada kegiatan akhir dalam satu siklus, peneliti melakukan penyimpulan terhadap materi bersama

dengan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman peserta didik terhadap materi lebih tahan lama. Peneliti juga melakukan tes akhir sebagai alat evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi, tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mulai dari tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II.

Berdasarkan hasil post test siklus 1 menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik dalam penggunaan pendekatan kontekstual. Bila di lihat melalui rata-rata skor siklus 1, maupun dari persentase ketuntasan prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Rata-rata skor siklus 1 = $\underline{69,3} < KKM = 70,00$
- b. Persentase ketuntasan = $\underline{66,6\%} < KKM = 75\%$

Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, walaupun ada peningkatan yang baik masih perlu dilakukan pengulangan siklus untuk mencapai kriteria yang diinginkan. Kelemahan siklus 1 terletak pada pengemasan materi yang terlalu luas dan pengaturan waktu.

3. Pembahasan hasil penelitian Siklus 2

Siklus 2 ini kegiatan yang dilakukan hampir sama seperti siklus 1

hanya saja ada sedikit perubahan pada proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil *post test* siklus 2 menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan dalam penggunaan pendekatan kontekstual. Bila di lihat melalui rata-rata skor siklus 2, maupun dari persentase ketuntasan prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Rata-rata skor siklus 2 = $\underline{85,33} > KKM = 70,00$
- b. Persentase ketuntasan = $\underline{80\%} > KKM = 75\%$

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 ini sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan jadi tidak diperlukan lagi pengulangan siklus. Pembahasan hasil observasi siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru kelas dan teman sejawat baik siklus 1 maupun siklus 2 terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel Peningkatan aktivitas peneliti dan siswa siklus 1 dan siklus 2

| NO | SIKLUS 1 | | | | SIKLUS 2 | |
|----|-----------|-----|-----------|-----|-----------|-----|
| | Pert ke 1 | | Pert ke 2 | | Pert ke 3 | |
| | AP | AS | AP | AS | AP | AS |
| 1 | 85,45% | 72% | 89,09% | 84% | 92,7% | 96% |

Keterangan

AP : Aktifitas Peneliti

AS : Aktifitas Siswa

Peningkatan aktivitas peneliti ini menunjukkan bahwa peneliti sudah mempersiapkan secara matang dan terencana sesuai dengan perencanaan yang dibuat sedangkan peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran mata pelajaran editing video dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sehingga ada semangat untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa inggris yang menggunakan pendekatan kontekstual ini sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran, peserta didik dilibatkan secara aktif tentang materi, dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan sendiri apa yang telah dipelajarinya, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan dan mengucapkan apa yang telah di hafalkannya tersebut. Agar proses pembelajaran tetap dalam kondisi yang menyenangkan guru (peneliti) menggunakan alat bantu berupa media gambar tentang macam-macam tools

editing dengan begitu pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran editing video, ini dapat dilihat dari hasil test, baik pre test, post test siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman materi dan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan Hal ini terbukti dari rata – rata skor *pre test* adalah 66,66. Rata-rata skor *post test* siklus 1 adalah 69,3 dan pada *post test* siklus 2 adalah 85,33

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Bobi Deporter. Mark Reardon, Sarah Singer. *Quantum Teaching*. Bandung: Penerbit Kaifa, 2000.
- E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Huberman, Miles Mathew B. and Michael. *Qualitative Data Analysis A Sowerbook of New Methodhs*. New York: Sage Publications., 1987.
- Johnson, Elaine B. *CTL (Contextual Teaching Learning)*. Edited by Terj.

Ibnu Setiawa. Bandung: Mizan Media Utama, 2009.

Kusmana, Suherli. *Model Pembelajaran Siswa Aktif*. Jakarta: Penerbit Sketsa Aksara Lalitya, 2011.

Laksana, Sigit Dwi. "IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING MATHEMATICS THROUGH INNOVATIVE LEARNING MEDIA." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Undiksha* 50, no. 2 (2017): 79–85.

Suharsimi Arikunto, et. all. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Usman, Moch. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.